LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Posisi Laporan September 2026

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		57 hari		64 hari		57 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		**41,137,038**		**38,716,311**		**41,142,208**		**38,721,714**
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	**30,247,948**	**2,703,133**	**30,991,465**	**2,774,144**	**30,247,948**	**2,703,133**	**30,991,465**	**2,774,144**
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,433,234	321,662	6,500,056	325,003	6,433,234	321,662	6,500,056	325,003
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	23,814,714	2,381,471	24,491,409	2,449,141	23,814,714	2,381,471	24,491,409	2,449,141
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	**61,820,196**	**24,690,164**	**63,204,926**	**27,664,130**	**61,617,892**	**24,487,860**	**63,164,434**	**27,623,637**
	a. Simpanan operasional	34,243,038	8,346,941	33,023,150	8,056,743	34,243,038	8,346,941	33,023,150	8,056,743
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	27,567,551	16,333,616	30,178,740	19,604,351	27,318,653	16,084,717	29,870,892	19,296,503
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*)	9,607	9,607	3,035	3,035	56,202	56,202	270,391	270,391
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		**-**		**-**		**-**		**-**
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	**104,957,435**	**48,129,885**	**94,273,118**	**39,309,938**	**109,533,478**	**48,355,774**	**98,379,587**	**39,512,435**
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	47,286,782	47,286,782	37,837,508	37,837,508	47,286,782	47,286,782	37,837,508	37,837,508
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	5,677,236	560,612	6,859,823	1,288,698	5,677,236	560,612	6,859,823	1,288,698
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,345	8.90	1,870	10.32	61,181	9	60,051	10
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	51,985,690	276,100	49,572,184	181,989	56,501,897	501,989	53,620,471	384,486
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	6,382	6,382	1,733	1,733	6,382	6,382	1,733	1,733
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)**		**75,523,182**		**69,748,211**		**75,546,767**		**69,910,216**
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan *(Secured lending)*	1,641,265	-	524,684	22,106	1,641,265	-	524,684	22,106
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)	12,677,566	4,239,841	8,640,884	3,816,393	13,849,375	4,740,471	9,541,861	4,309,105
10	Arus kas masuk lainnya	47,241,053	47,227,710	27,567,330	37,894,225	47,241,053	47,227,710	27,567,330	37,894,225
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)**	**61,559,885**	**51,467,551**	**36,732,897**	**41,732,725**	**62,731,693**	**51,968,181**	**37,633,875**	**42,225,436**
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]
12	**TOTAL HQLA**		41,137,038		38,716,311		41,142,208.479		38,721,714
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)**		24,055,630		28,015,487		23,578,585.741		27,684,780
14	**LCR(%)**		171.01%		138.20%		174.49%		139.87%

Keterangan:

[1] *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : September 2026

Analisis
Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2026 adalah sebesar 171.01% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami peningkatan sebesar 32.81%, dibanding periode kuartal II 2026 yang sebesar 138.20% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata Arus Kas Keluar Bersih sebesar IDR3.96 Triliun yang disebabkan oleh penurunan arus kas keluar dari pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) mengalami kenaikan sebesar IDR2.42 Triliun yang sebagain besar berasal dari penempatan pada Bank Indonesia. Pada Kuartal III 2026, komposisi HQLA terdiri dari 88.19% aset level 1, 1.00% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 32.92% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 73.53% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas. Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan. Pengelolaan Likuiditas Bank: Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara srategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja *Corporate Treasury* (CT) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis *Global Market* (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review* dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko likuiditas, adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO). Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat *liquidity stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator - EWI*) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian. Selain itu beberapa langkah stategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.
Analisis Secara Konsolidasi
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2026 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 174.49%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 34.62% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2026 yang sebesar 139.87%. Peningkatan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata Arus Kas Keluar Bersih sebesar IDR4.11 Triliun yang disebabkan oleh penurunan arus kas keluar dari pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) mengalami kenaikan sebesar IDR2.42 Triliun yang sebagain besar berasal dari penempatan pada Bank Indonesia.